

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah fasilitas, sebuah institusi dan sebuah organisasi yang fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan kepada pasien diagnostik dan terapeutik untuk berbagai penyakit dan masalah kesehatan. Pelayanan yang ada di Rumah Sakit adalah pelayanan pengobatan baik yang bersifat bedah maupun non bedah. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan (Jahriah Ainun, 2012).

Kecemasan adalah satu perasaan subjektif yang dialami seseorang terutama oleh adanya pengalaman baru, termasuk pada pasien yang akan mengalami tindakan invasif seperti pembedahan. Dilaporkan pasien mengalami cemas karena hospitalisasi, pemeriksaan dan prosedur tindakan medik yang menyebabkan perasaan tidak nyaman Rawling (1984) dalam Pamungkas Gunawan (2011).

Kecemasan pada pasien pre operasi yang tidak di manajemen dengan baik akan mempengaruhi proses penyembuhan hasil operasi itu sendiri, antara lain pasien kurang kooperatif, sehingga menyebabkan semua informasi yang bermakna untuk proses penyembuhan tidak dapat diterima dengan baik oleh pasien. Kecemasan juga dapat menghambat jadwal operasi, karena adanya pengaruh peningkatan tekanan darah sehingga perlu persiapan yang lebih baik lagi (Jahriah Ainun, 2012). Kecemasan yang dialami pasien mempunyai bermacam- macam

alasan diantaranya adalah : cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi body image yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak (Sawitri Endang dan Sudaryanto Agus, 2004).

Keluarga merupakan system pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat–sakit) klien. Peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yaitu mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting dalam mengatasi kecemasan klien (Jahriah Ainun, 2012). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pasien pre operasi dalam mengkopling *stressor*. Menurut Wills *cit* Friedman (1998) dalam Murniasih Erni dan Rahmawati Andhika (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan.

Berdasarkan data WHO (2007), Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 pasien bedah dirawat di unit perawatan intensif antara 1 oktober 2003 dan 30 september 2006, Dari, 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan dan 2,473 pasien (7%) mengalami kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruspita Jenita Nadeak (2010) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang RB2 RSUP HAM Sumatera Utara” memperoleh hasil bahwa ada hubungan

dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penelitian yang dilakukan oleh makmur et.al (2007) tentang tingkat kecemasan pre operasi bahwa dari 40 orang responden dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (17,5%), 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang (5%). Hasil penelitian di Rumah Sakit Ortopedi Prof Dr. R. Soeharso tahun 2008 dari 3827 pasien yang mengalami pembedahan sekitar (2%) mengalami kecemasan (Makmur, 2007). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Murniasih (2007) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten memperoleh hasil bahwa dari 30 responden, 4 orang (13,3%), mengalami kecemasan berat, 17 orang (56,66%) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 8 orang (26,66%) dalam kategori ringan dan 1 orang (3,33%) responden yang tidak mengalami kecemasan. Sedangkan untuk dukungan keluarga untuk kategori baik 26 orang (86,66%), dukungan keluarga untuk kategori cukup 4 orang (13,33%), dan tidak ada responden (0%) yang termasuk dalam dukungan keluarga kategori kurang.

RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe adalah rumah sakit yang ada di Gorontalo yang banyak melakukan tindakan operasi. Data di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe di ruang perawatan Bedah pada tahun 2011 terdapat 430 pasien operasi, pada tahun 2012 terdapat 457 pasien operasi, serta pada tahun 2013 terdapat 432 pasien operasi. Dari hasil wawancara pada 3 orang pasien pre operasi yang terdiri dari 2 orang wanita dan seorang pria. Dimana Ny.S mengatakan

bahwa beliau merasa cemas saat menunggu waktu operasi, Ny.I juga mengatakan bahwa beliau juga merasakan cemas, tetapi berbeda dengan Tn.M, beliau mengatakan bahwa beliau tidak merasakan cemas. Adapun dukungan keluarga yang diberikan kepada ketiga pasien ini berbeda-beda. Ny.S mengatakan bahwa beliau tidak didampingi oleh anaknya yang dikarenakan anaknya sedang sekolah diluar daerah. Ny.I mengatakan bahwa keluarganya tidak mengerti akan perasaan yang dirasakannya akhir-akhir ini seperti beliau cepat marah dan mudah tersinggung. Sedangkan Tn.M mengatakan bahwa beliau mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Data di atas menunjukkan bahwa pasien yang akan dilakukan tindakan operasi sebagian besar mengalami kecemasan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre-Op di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr.Hi. Aloi Saboe.

1.2 Identifikasi Masalah

- Dari hasil wawancara/studi pendahuluan awal dari 3 orang pasien pre operasi ada 2 orang yang mengalami kecemasan dan kurang mendapat dukungan keluarga sesuai yang diharapkan.
- Adapun judul tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di RSUD Prof. Dr.Hi. Aloi Saboe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya karakteristik pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.
- 2) Diketuinya dukungan keluarga pada pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.
- 3) Diketuinya kecemasan pada pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.
- 4) Dianalisisnya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai bentuk pertahanan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan khususnya tenaga perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan di ruang rawat inap bedah dengan cara melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien yang akan menjalani operasi.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk referensi untuk penelitian lanjutan dan menambah referensi di perpustakaan jurusan keperawatan fakultas ilmu-ilmu kesehatan dan keolahragaan.

1.5.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan keluarga pada pasien pre operasi.